



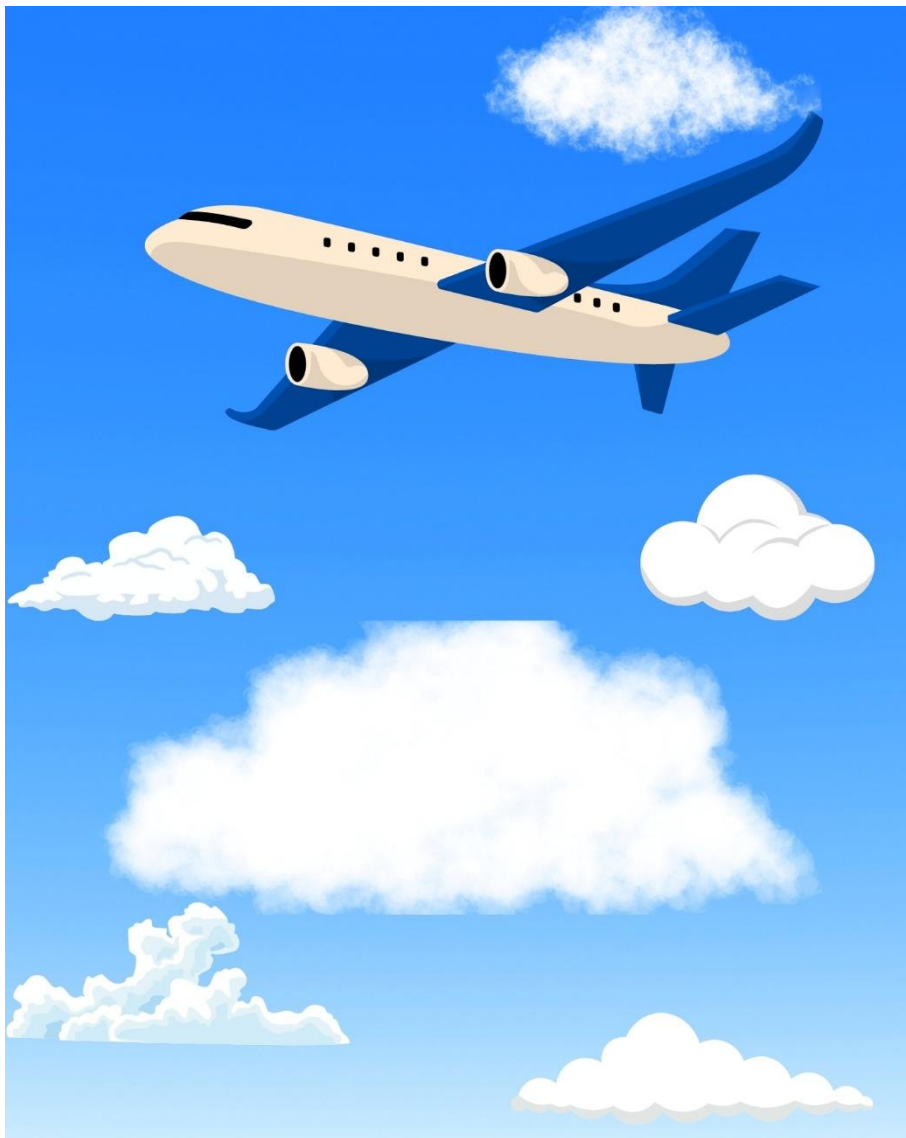
Snorkeling di Bangka Belitung

Ravindra Arsyah Ghaisan



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada akhir tahun 2025, aku pergi ke Kepulauan Bangka Belitung bersama keluargaku serta beberapa teman ibu dan ayahku untuk liburan.



Kami ke Belitung menggunakan pesawat dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta

menuju Bandar Udara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin. Aku menempuh perjalanan sekitar 1 jam.

Suasana di dalam pesawat sunyi karena tidak ada yang penumpang yang berbicara. Saat berada di pesawat, aku bermain gawai sebentar lalu tidur sekitar 30 menit.

Kemudian, aku terbangun dan melihat pemandangan yang ada di luar pesawat. Aku melihat awan, langit, laut, pepohonan, dan kapal.

Sesampainya di Bandar Udara Internasional H.A.S. Hanandjoeddin, kami dijemput oleh sopir menggunakan mobil berwarna hitam. Dalam perjalanan ke tempat penginapan, aku hampir tertidur karena perjalanannya terasa cukup panjang.

Sepanjang perjalanan, aku melihat ada banyak rumah dan pepohonan. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit, akhirnya kami sampai di penginapan.

Kami pun langsung melihat-lihat suasana di sekitar penginapan. Di sana terdapat kolam renang, tempat makan, dan kids club. Lalu, kami beristirahat di kamar masing-masing.

Keesokan harinya, pada hari kedua, kami pergi ke beberapa tempat wisata. Sebelum pergi, aku mempersiapkan koper dan barang-barang lainnya karena kami akan pindah penginapan ke kota. Setelah bersiap-siap, kami pun berangkat menuju tempat wisata.

Tempat pertama yang kami kunjungi yaitu SD Laskar Pelangi.

Di sana, aku melihat sekolah dengan papan yang bertuliskan “SD Laskar pelangi”, mobil tua, serta pasir yang banyak. Kami berfoto-foto dan melihat-lihat suasana di sekitar.



Setelah puas berkeliling di SD Laskar Pelangi, kami awalnya berencana masuk ke Museum

Kata-kata. Tetapi, kami memutuskan untuk tidak masuk karena harga tiketnya cukup mahal.

Kemudian, kami melanjutkan perjalanan ke Vihara Dewi Kwan Im. Saat menaiki tangga vihara, aku melihat seekor anjing berwarna coklat dan putih, tetapi anjing itu baik dan tidak menggigit. Di sana aku berfoto-foto dan bermain lari-larian.

Setelah berjalan-jalan ke beberapa tempat, kami akhirnya pergi ke penginapan baru untuk beristirahat. Keesokan harinya, pada hari ketiga, kami pergi ke tempat bebatuan yang digunakan untuk syuting film Laskar Pelangi.

Suasana di sana agak sepi karena hanya ada sedikit pengunjung.

Aku melihat banyak batu berukuran besar, tempat makan dan toilet umum. Di sana kami berfoto-foto dan bermain pasir.

Setelah itu, kami menaiki perahu berwarna merah, hijau, dan putih untuk mengunjungi beberapa pulau, seperti Pulau Garuda, Pulau Lengkuas, dan pulau lainnya.

Saat melihat Pulau Garuda, kami tidak bisa mendekat karena ada banyak terumbu karang. Oleh karena itu, kami hanya berfoto di atas perahu dengan pemandangan pulau garuda.

Kemudian, kami melanjutkan perjalanan menuju Pulau Lengkuas. Dalam perjalanan menuju Pulau Lengkuas, aku sempat menangis karena perahunya melawan ombak yang membuatnya terasa seperti arung jeram.

Karena melihatku menangis, ayah pun menenangkanku.

“Lemesin badannya, nanti tidak kerasa” kata ayah.

Aku pun menjawab, “Oke, Ayah!”

Sesampainya di pulau lengkuas, kami beristirahat dan berfoto-foto. Di sana aku melihat bebatuan, menara mercusuar, warung kelapa, dan pohon-pohon. Karena sudah siang, kami pun melanjutkan perjalanan ke pulau berikutnya untuk makan siang.

Setelah sampai, kami langsung menuju tempat makan. Kami memesan sayur, udang tusuk, sambal, ikan, dan udang tepung. Saat itu, aku makan nasi dengan lauk ikan. Rasanya enak karena asinnya pas.

Setelah selesai makan, kami melanjutkan perjalanan lagi untuk *snorkeling* di dekat Pulau Garuda. Sebelum *snorkeling*, aku memakai baju renang, kaca mata yang ada selang pernapasan, dan pelampung.

Karena aku sudah berani berenang, aku pun langsung masuk ke laut. Setelah itu, aku melihat ke bawah laut untuk mengamati ikan dan terumbu karang.

Aku melihat ikan-ikan yang berwarna seperti zebra, yaitu garis-garis hitam putih serta terumbu karang yang bentuknya dan warnanya bermacam-macam.



Setelah selesai *snorkeling*, kami kembali lagi ke Pulau Belitung untuk membilas dan berganti baju di kamar mandi umum.

Sebelum kembali ke penginapan, kami sempat mengunjungi rumah adat Belitung. Di dalam rumah adat tersebut terdapat banyak

barang lama, seperti sepeda tua, alat penimbang tua, dan lain lain.

Setelah itu, kami kembali ke penginapan untuk membereskan perlengkapan dan bersiap-siap pulang. Kami kembali ke Jakarta menggunakan pesawat.

Perasaan ku senang karena bisa liburan ke pulau baru, pertama kali *snorkeling*, dan melihat rumah adat Belitung. Dari pengalaman ini, aku belajar untuk tidak jadi penakut dan berani mencoba hal baru.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.